

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus berkembang pesat akan membawa dampak kemajuan pada bidang kehidupan dan teknologi, diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Belajar merupakan kebutuhan dasar yang harus diperoleh setiap orang. Belajar memegang peran penting dalam menghadapi kehidupan, karena melalui belajar kita bisa memahami hal-hal yang berguna dalam kehidupan agar tidak mengalami kesulitan. Menurut Howard L.Kingskey dalam Parnawi mengatakan bahwa belajar adalah proses menghasilkan atau mengubah tingkah laku melalui praktek atau latihan (Parnawi, 2019). Adapun tujuan belajar adalah untuk mencapai

perkembangan yang optimal , meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran adalah agar siswa ataupun mahasiswa dapat mencapai perkembangan yang optimal dalam ketiga aspek tersebut (Darmawan, 2020).

Menurut Moh. Suardi (2018), pada hakikatnya belajar adalah suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar, kegiatan-kegiatan tersebut dapat menimbulkan perubahan pada dirinya sendiri yang dapat berupa tambahan pengetahuan atau keterampilan berdasarkan indera dan pengalamannya. Dalam hal ini, perubahan yang dimaksudkan harus bersifat normatif, yaitu perubahan norma atau nilai yang relevan dan diterima oleh masyarakat harus dipedomani dan dipatuhi (Suardi, 2018). Oleh sebab itu, jika mahasiswa tidak mengalami perubahan perilaku yang positif setelah belajar, atau dalam arti belum menguasai keterampilan baru dan pengetahuan serta wawasannya belum bertambah, maka dapat dikatakan pembelajarannya belum sempurna (Degeng, 2019). Tanpa belajar manusia tidak memiliki kondisi untuk bertahan dan beradaptasi dengan zaman dan perkembangan teknologi. Namun dalam kehidupan kita tidak dapat dipungkiri bahwa pasti ada hambatan atau kesulitan dalam proses kehidupan, begitu juga dengan kesulitan yang dihadapi mahasiswa seperti kesulitan belajar.

Menurut Sri Narti (2019), bahwa kesulitan belajar tidak didasarkan pada kemampuan intelektual seseorang. Ada orang yang

kecerdasannya tinggi tetapi prestasi akademiknya relative rendah, tetapi ada juga orang yang kecerdasannya relatif rendah tetapi dapat dijangkau prestasi akademiknya relatif tinggi (Narti, 2019). Oleh karena itu, tingkat kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan seseorang, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Menurut Moh. Suardi, kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris Learning Disability artinya ketidakmampuan belajar, tidak dapat menyelesaikan tugas perkembangan dan ketidakmampuan menguasai materi (Suardi, 2018).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar akan sulit dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh dosen, sehingga menyebabkan mahasiswa tersebut malas dalam belajar dan tidak bisa menguasai dan memahami materi serta tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, sehingga terjadi penurunan nilai hasil belajar yang menyebabkan prestasi pun ikut menurun.

Menurut Rahmadani, ketidakmampuan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, sehingga diharapkan dosen mengambil peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswanya. Dimana dosen dituntut harus menguasai cara mendiagnosis kesulitan belajar mahasiswa dan memberikan solusi yang tepat bagi mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya (Rahmadani, 2018). Menurut Djamarah (2011) “Kesulitan belajar

adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Dapat dijelaskan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa mengalami hambatan dalam proses belajar sehingga mengakibatkan kegagalan dalam mencapai prestasi belajar.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi mahasiswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Dalyono, 2015). Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri mahasiswa seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah semua hambatan yang berasal dari selain individu tersebut antara lain faktor orang tua, faktor sekolah dan faktor lingkungan. Kesulitan belajar biasanya dapat dilihat dari hasil belajar yang rendah, usaha tidak seimbang dengan hasil, respon yang lambat terhadap tugas-tugas, sikap dan tingkah laku yang kurang wajar, serta emosional yang kurang stabil. Semua hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar (Mulyadi, 2010) .

Program studi Diploma III Teknik Radiologi di Universitas Awal Bros Pekanbaru terdapat mata kuliah Teknik Radiografi yang merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ada di setiap semesternya. Mata kuliah Teknik Radiografi sangat penting dipelajari oleh mahasiswa karena mata kuliah ini sebagai pondasi mahasiswa radiologi yang nantinya akan menjadi radiografer sehingga mata kuliah ini ada di setiap semesternya. Mata kuliah Teknik Radiografi merupakan suatu

pembelajaran tentang Teknik pengambilan foto rontgen dengan menggunakan sinar-x yang menghasilkan gambaran radiografi yang digunakan untuk menegakkan diagnosa.

Mahasiswa pastinya mengharapkan nilai atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang baik disetiap mata kuliah . Dilihat dari data nilai KHS mahasiswa radiologi semester I masih ada beberapa mahasiswa yang mendapatkan nilai dibawah ketercapaian kelulusan yang telah ditetapkan dalam mata kuliah ini, tetapi ada juga yang memiliki nilai yang maksimal pada mata kuliah ini.

Berdasarkan mata kuliah di semester I dengan memiliki jumlah sks 22 yang terbagi beberapa pada mata kuliah. Salah satu mata kuliah wajib adalah Teknik Radiografi I . Berdasarkan observasi yang dilakukan dari semua mata kuliah di semester I didapatkan hasil rata-rata nilai Teknik Radiografi I paling rendah dibandingkan mata kuliah lainnya, sehingga peneliti mengasumsikan sebagai faktor- faktor penyebab kesulitan dalam belajar yang dialami mahasiswa radiologi pada mata kuliah Teknik Radiografi I .

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ”Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Radiologi Yang Memiliki IPK Terendah Pada Mata Kuliah Teknik Radiografi I Di Universitas Awal Bros ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa saja faktor kesulitan belajar yang dialami mahasiswa radiologi yang memiliki IPK terendah pada mata kuliah Teknik Radiografi I di Universitas Awal Bros ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui faktor kesulitan belajar yang dialami mahasiswa radiologi yang memiliki IPK terendah pada mata kuliah Teknik Radiografi I di Universitas Awal Bros .

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesulitan belajar pada mata kuliah Teknik Radiografi serta untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar mahasiswa dalam memahami pembelajaran Teknik Radiografi

#### 1.4.2 Bagi Mahasiswa

Diharapkan untuk dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang kesulitan belajar dalam mata kuliah Teknik Radiografi agar mencapai kriteria kelulusan.

#### 1.4.3 Bagi Dosen

Diharapkan untuk dapat memberikan tambahan referensi untuk menentukan metode pengajaran yang tepat .

#### 1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan untuk dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di perpustakaan kampus Universitas Awal Bros.